

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas III Sekolah Dasar

Vennisa Ariani ^{*1)}, Mansuridin ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: vennisaaaraini29@gmail.com ^{*1)}, mansuridin@fip.unp.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19-05-2023

Revised : 01-07-2023

Accepted : 15-07-2023

Published : 20-07-2023

ABSTRACT

The low student learning outcomes in integrated thematic learning, the researchers conducted this research. Teachers are still unable to carry out the learning process using the PBL model properly and optimally. This has an impact on student learning outcomes. In order to improve the learning outcomes of elementary school thematic learning, this study tries to describe how the PBL model is used in the learning process. PTK is a type of research combining qualitative and quantitative methods. There are two cycles for this research, there are four stages, namely: planning, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The research data were obtained from observations of the learning process, tests in the form of evaluation sheets carried out by students, and non-tests taken from observations of students' attitudes. The results of the RPP assessment for cycle I were 85% and cycle II were 94% with good and very good qualifications. The results of the assessment of the observation of the aspects of teachers and students in the first cycle were 83% with good qualifications and 93% in the second cycle with very good qualifications. In conclusion, the use of the PBL model can increase learning outcomes in elementary schools.

Keywords:

Problem Based Learning

Student Learning Outcomes

Integrated thematic learning

Elementary School

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu maka peneliti melakukan penelitian ini. Guru masih belum dapat melaksanakan proses belajar menggunakan model PBL dengan baik dan optimal. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik sekolah dasar, penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana model PBL digunakan dalam proses belajar. PTK adalah jenis penelitian menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Ada dua siklus untuk penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran, tes yang berupa lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik, dan nontes yang diambil dari pengamatan terhadap sikap peserta didik. Hasil penilaian RPP siklus I 85% dan siklus II 94% dengan kualifikasi baik dan sangat baik. Hasil penilaian observasi aspek guru dan siswa siklus I 83% kualifikasi baik dan siklus II 93% dengan kualifikasi sangat baik. Disimpulkan, dalam penggunaan model PBL dapat menaikkan hasil belajar di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Penerapan proses belajar tematik terpadu dalam penggunaan satu tema dalam menghubungkan bermacam topik dan memberikan pengetahuan yang berarti untuk siswa. Guru hanya membimbing kegiatan proses belajar tematik terpadu yang memusatkan pada siswa dan menuntut partisipasi aktif dari siswa (Desyandri & Amris, 2021).

Bila seorang pendidik berhasil mentransformasi bahan ajar pada kelasnya, proses belajar tematik terpadu dipercaya bagaikan pendekatan yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai informasi yang akan diajarkan dan tahu bagaimana menerapkannya di ruang kelas. Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan dengan pelajaran yang lainnya. Karakteristik tematik terpadu menurut Usriyah, dkk (2019), adalah: 1) memusatkan pada siswa; 2) menawarkan pengetahuan langsung; 3) menunjukkan konsep dari berbagai bidang; 4) mengaburkan batas antar subjek; 5) fleksibel; dan 6) menganut gagasan belajar sambil bersenang-senang.

Agar terwujudnya proses belajar yang ideal, sebelum pembelajaran dilakukan guru harus merancang rencana pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. RPP dipersiapkan guna untuk panduan guru dalam menjalankan proses belajar. RPP yang berhasil adalah RPP yang memuat kegiatan-kegiatan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, langkah-langkah pembelajaran disusun sistematis dan mudah dipahami. Sehingga dengan telah dirancangnya RPP menjadikan pembelajaran yang efektif, mengasikan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di SDN 01 Ulak Karang Selatan khususnya di kelas III. Pada kegiatan ini diperoleh beberapa Permasalahan pada proses belajar tematik terpadu dari aspek guru dan peserta didik, yaitu: 1) Guru belum berpedoman pada RPP dan cenderung hanya berpedoman pada buku guru; 2) Guru tampak kesulitan dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang terbaik yang sesuai dengan tema yang diajarkan; 3) kurang terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa; 4) Pada proses belajar, guru yang banyak bercerita/menerangkan pembelajaran kurang memancing peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak memaparkan anak-anak pada masalah aktual yang dapat mereka kaitkan. Sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurang dalam memahami konsep pembelajaran; 5) Pada proses pembelajaran guru masih terlihat memisahkan mata pelajaran, yang mana itu tidak sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu.

Dari permasalahan di atas, akibatnya bagi siswa, yaitu: 1) Minimnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa kurang antusias dalam belajar; 3) siswa belum paham konsep dan prinsip belajar karena contoh yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik; 4) kurangnya partisipasi dari siswa dalam kegiatan kelas; 5) prestasi belajar siswa tertentu berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan pada kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan, yaitu: 80. seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas III SDN 01 UKS

No	Nama	Mata Pelajaran				Jumlah Nilai	Rata - Rata	Ketuntasan
		BI	PPKn	MTK	SBdP			
1.	AZ	75	89	79	83	326	82	T
2.	AA	29	36	49	51	165	41	TT
3.	ARL	90	97	75	85	347	87	T
4.	AR	77	90	80	86	333	83	T
5.	AIT	60	78	63	67	268	67	TT
6.	AZ	58	83	75	68	284	71	TT
7.	AH	38	70	53	66	227	57	TT
8.	DH	51	69	67	65	252	63	TT
9.	FM	68	82	78	78	306	77	TT
10.	HN	80	88	83	82	333	83	T
11.	HA	57	82	82	80	301	75	TT
12.	IZ	89	91	72	81	333	83	T
13.	KZ	50	77	73	72	272	68	TT
14.	MM	46	56	69	71	242	61	TT
15.	MA	59	94	66	75	294	74	TT
16.	MM	91	91	91	82	355	89	T
17.	MH	77	88	81	84	330	83	T
18.	NM	45	69	59	65	238	60	TT
19.	NA	50	79	57	65	251	63	TT
20.	QA	79	87	71	78	315	79	TT
21.	QQ	94	88	79	78	339	85	T
22.	RR	66	88	62	74	290	73	TT
23.	RZ	37	41	49	45	172	43	TT
24.	ZR	81	87	82	86	336	84	T
25.	ZY	41	75	53	68	237	59	TT
Jumlah Nilai		1.588	1.975	1.748	1.835			
Nilai Tertinggi		94	97	91	86			
Nilai Terendah		29	36	49	45			

Bentuk usaha dalam mengatasi hal itu dengan menetapkan model belajar yang pas dipilih oleh pendidik. Model PBL (*Probelm Based Learning*) merupakan suatu model proses belajar yang bisa

dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Mansurdin dan Irwan (2020) berkonsentrasi pada kapasitas siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah untuk memberikan pengalaman langsung yang berharga Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Eliyasni, dkk (2020) merupakan pembelajaran yang membantu siswa untuk aktif dan kreatif saat proses belajar. Model ini dapat mendorong rasa tanggung jawab, kerja tim, daya saing, yang sehat, dan keberanian untuk menyuarakan pikiran ketika terlibat dalam kegiatan diskusi dan proses belajar.

Problem based learning (PBL) menurut Riyanto pada Mansurdin dan Audia (2020) memiliki beberapa manfaat, adalah: 1) siswa dianggap sebagai individu yang dewasa; 2) siswa mampu belajar mengimplikasikan, mengingat, dan juga melaksanakan proses pembelajaran secara individu. Berkat model PBL siswa diizinkan menggunakan ilmu dan pengalaman mereka dalam mengatasi kesulitan.

Menurut Putra (2013) dalam (Pujiati, 2022)) PBL mempunyai manfaat, sebagai berikut: 1) siswa lebih mengerti topik yang dipelajari karena ia yang menciptakan gagasan; 2) siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan permasalahan; 3) ilmu yang didapat dari gambaran yang siswa miliki.

Ada beberapa penelitian sudah membuktikan, penggunaan model (PBL) mampu menaikkan prestasi belajar siswa pada proses belajar tematik terpadu. Penelitian oleh Dira Audia dan Mansurdin (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. Hasil penelitian Fifi Nuraini yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD dan penelitian Vachry Dhani (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 27 Anak Air Kota Padang” terlihat bahwa dalam hal RPP, guru, dan siswa, model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbaharuan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan kelas dan materi yang berbeda serta jumlah peserta didiknya yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan tujuan, yaitu: membantu dalam meningkatkan mutu belajar jika diterapkan semestinya. Penelitian ini dapat memberikan perbaikan langsung terhadap kelas yang bermasalah berdasarkan masalah yang muncul pada kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas menurut Mansurdin dan Fahrani (2022) adalah kegiatan pembahasan masalah yang berupa reflektif dengan dasar permasalahannya yang ada di kelas dan dapat dimaknai langsung guru tersebut hingga penelitian dilaksanakan kepada pendidik sendiri.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Mu'alimin & Cahyadi (2014) adalah berupa pengamatan dalam proses belajar dengan menggunakan tindakan, yang terencana dan menimbulkan dan secara bersamaan disebuah kelas.

Menurut (Eliyasni & Husna, 2022) PTK ialah penelitian dengan proses dan sudah direncanakan oleh pendidik pada suatu kelas dengan merancang, melaksanakan serta merefleksi kegiatan secara bersamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK dalam Arikunto (2010) dilaksanakan bertujuan mengamati pelaksanaan proses belajar dengan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan terjadi pada kelas dengan berbarengan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Tanggart (dalam Mu'alimin dan Cahyadi (2014). Menurut Kemmis dan Taggart di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen, yaitu: a) perencanaan; b) tindakan; c) observasi; dan d) refleksi. Ketika satu siklus sudah terlaksana, maka akan dilakukan refleksi dan perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi pada siklus berikutnya.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian padasemester dua (II) di tahun ajaran 2022/2023 pada kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang dengan dua tahap atau siklus. Siklus I dalam tindakannya terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dalam tindakannya terdiri dari satu kali pertemuan pembelajaran. Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023, siklus I pertemuan 2 dilakukan ditanggal 7 Februari 2023. Serta siklus II pertemuan tiga dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ialah pendidik dan siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang dengan jumlah 25 orang siswa. Rincian untuk peserta didik III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang yaitu 10 siswa laki-laki serta 15 siswa perempuan yang sudah terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Selain itu praktisi kegiatan penelitian juga menyertakan peneliti dan wali kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang sebagai observer.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Pelaksanaan penelitian terdiri atas 4 tahap PTK, yaitu

2.4.1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan pada studi pendahuluan terdapat pembelajaran, peneliti dan guru merancang satu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap ini dilakukan dengan rumusan rencana

proses belajar tematik memakai model PBL adalah: 1) menjadwalkan aktivitas penelitian; 2) menyelidiki dan menganalisis buku guru dan buku peserta didik; 3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memakai model PBL; 4) menentukan materi ajar; 5) membuat lembar evaluasi, menetapkan media pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran dalam mengerjakan bahan ajar, serta membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 6) membuat instrumen ujian hasil belajar dan lembar pengamatan; dan 7) mendiskusikan bentuk penghimpunan data untuk penerapan pengamatan ketika proses dilaksanakan dengan guru kelas supaya tidak adanya kesalahan saat penghimpunan data.

2.4.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan proses belajar tematik terpadu pada kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang dilakukan oleh peneliti selaku praktisi melakukan proses belajar tematik terpadu dan menerapkan model PBL seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan kegiatan di kelas yaitu interaksi siswa bersama guru. Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) peneliti melakukan kegiatan proses belajar tematik memakai model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas seperti RPP yang telah dirancang dan disusun; 2) guru dan peneliti merundingkan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, lalu merefleksi mengenai hal apa saja yang harus diubah dan ditambah pada kegiatan siklus penelitian selanjutnya.

2.4.3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang sebagai observer ketika waktu peneliti (praktisi) melakukan kegiatan prosedur pembelajaran tematik menggunakan model PBL di kelas.

2.4.4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tiap akhir kegiatan. Dalam kegiatan ini peneliti dan observer berdiskusi tentang tindakan yang diterapkan dalam penelitian.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara: 1) observasi kepada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dipakai pada proses belajar tematik terpadu memakai model *Problem Based Learning* (PBL); 2) observasi pelaksanaan proses belajar tematik terpadu berupa pengamatan kegiatan pendidik dan siswa; dan 3) perolehan dari tes yang diberikan ketika penelitian merupakan hasil belajar siswa.

2.5.2. Sumber Data

Kegiatan belajar, observasi kegiatan pendidik dan siswa, serta hasil belajar (penilaian hasil belajar siswa) pada proses belajar tematik dengan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sumber data kajian. Data dikumpulkan dari partisipan yang merupakan guru dan siswa kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

2.6. Teknik Analisis Data

Data didapatkan dari peserta didik dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif di PTK menurut Juanda (2019) biasanya berbentuk angka langsung, seperti skor hasil tes, prestasi belajar, distribusi frekuensi, proporsi, dan skor temuan angket.

Analisis dan pemahaman perilaku tertentu dan khas serta proses sosial masyarakat termasuk dalam data kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Menurut Sudjana, dkk (2007), data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif, seperti hasil wawancara, hasil pemotretan, dan catatan lapangan tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti di tempat penelitian tetapi tidak diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk statistik

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap indeks nilai kuantitatif, penialain dapat mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Untuk menghitung persentase pengamatan proses pembelajaran, menurut (Kartika, 2018) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilakukan pada kelas III di SDN 01Ulak Karang Selatan Kota Padang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proses belajar tematik terpadu dan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap kegiatan pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan tahapan *Based Learning* menurut Sofyan (2017), yaitu: 1) orientasi atau pengenalan permasalahan kepada siswa; 2) Siswa diorganisasikan untuk belajar; 3) Bimbingan terhadap penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan memaparkan hasil karya siswa oleh hasil belajar; dan 5) analisis dan evaluasi kegiatan pemecahan sebuah masalah. Pelaksanaan tindakan ada dua tahap atau siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dalam tindakannya terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus II dalam tindakannya terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian memiliki hasil yaitu penilaian RPP, aktivitas proses belajar dari aspek guru dan peserta didik, serta hasil dari belajar peserta didik aspek sikap dari siswa, pengetahuan dari siswa, dan keterampilan dari siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri atas tahapan sebagai berikut:

3.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan RPP bersama dengan guru kelas yang dimulai dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Model Pembelajaran yang digunakan (*Problem Based Learning*), media, alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan penilaian.

Sebelum rancangan pembelajaran disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi yang dipilih sesuai dengan

kurikulum 2013 Tema 6 “Energi dan Perubahannya” untuk pertemuan 1 pada Subtema 1 “Sumber Energi” Pembelajaran 2. Pada pertemuan 2 pada Subtema 1 “Sumber Energi” Pembelajaran 4. Pada pertemuan 3 pada Subtema 3 “Energi Alternatif” Pembelajaran 2 dengan 2 muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan pembelajaran atau 6×35 menit.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Februari 2023 dimulai dari pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.15 WIB. Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 7 Februari 2023 dimulai pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.15 WIB. Dan pada siklus II dilaksanakan pada Selasa 21 Februari 2023 dari pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 25 orang. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3.3. Tahap Pengamatan

Pembelajaran dari siklus I dan II ini diamati oleh guru kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang bertindak sebagai observer.

3.3.1. Penilaian RPP

Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil lembar penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 yang diisi oleh guru kelas III, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 81% dengan kriteria Baik (B).

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 2 yang diisi oleh guru kelas III, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal yaitu 36 dengan persentase 89% dengan kriteria baik (B).

Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus II yang diisi oleh guru kelas III, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal yaitu 36 dengan persentase 94% dengan kriteria baik (A).

3.3.2. Aspek Guru

Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 yang diisi oleh guru kelas III, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 79% dengan kriteria baik (C).

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 yang diisi oleh guru kelas III, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase 86% dengan kriteria baik (B).

Siklus II

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru pada siklus II yang diisi oleh guru kelas, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan presentase 93% dengan kriteria baik (A).

3.3.3. Aspek Peserta Didik

Siklus I Pertemuan 1

Skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Maka persentase yang diperoleh adalah 79% dengan kualifikasi baik (C).

Siklus I Pertemuan 2

Skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28. Maka persentase yang diperoleh adalah 85% dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28. Maka persentase yang diperoleh adalah 93% dengan kualifikasi baik (A).

3.4. Hasil Belajar

3.4.1. Siklus I Pertemuan 1

Aspek Sikap

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian pada siklus I pertemuan 1 ini ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap menonjol selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek sikap spiritual ada 5 peserta didik yang menunjukkan sikap negatif. Kemudian, pada aspek penilaian sikap sosial ada 5 peserta didik yang bersikap negatif sedangkan sikap positifnya, yaitu ada 6 peserta didik.

Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil dari evaluasi diperoleh dengan rata-rata kelas pada aspek pengetahuan adalah 71 yang termasuk dalam klasifikasi kurang (K) dengan persentase ketuntasan yaitu 40%. Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan terhadap peserta didik pada siklus I penelitian 1 memperoleh rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 44%.

3.4.2. Siklus I Pertemuan 2

Aspek Sikap

Pada siklus I pertemuan 2 ini ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap menonjol selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek sikap spiritual ada 1 peserta didik yang bersikap positif

dan 3 peserta didik yang bersikap negatif. Kemudian, pada aspek penilaian sikap sosial ada 4 peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 5 peserta didik bersikap negatif.

Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil dari evaluasi diperoleh dengan rata-rata kelas pada aspek pengetahuan adalah 81 yang termasuk dalam klasifikasi Baik (B) dengan persentase ketuntasan yaitu 64%. Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan terhadap peserta didik pada siklus I penelitian 2 memperoleh rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 64%.

3.4.3. Siklus II

Aspek Sikap

Pada aspek penilaian sikap sosial ada 5 peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 1 peserta didik yang bersikap negatif.

Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Aspek pengetahuan terdapat 92 dengan predikat sangat baik (A). jumlah peserta didik yang tuntas 22 peserta didik dan ada 3 peserta didik yang tidak tuntas. Penilaian rata-rata pada aspek keterampilan siklus II yang diperoleh adalah 89 dengan skor baik (B). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 21 dan yang tidak tuntas adalah 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan ketuntasan peserta didik yaitu baik (B).

3.5. Tahap Refleksi

3.5.1. Siklus I Pertemuan 1

Refleksi terhadap perencanaan dilihat dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1. Terdapat beberapa kekurangan dalam aktivitas. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1 harus diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

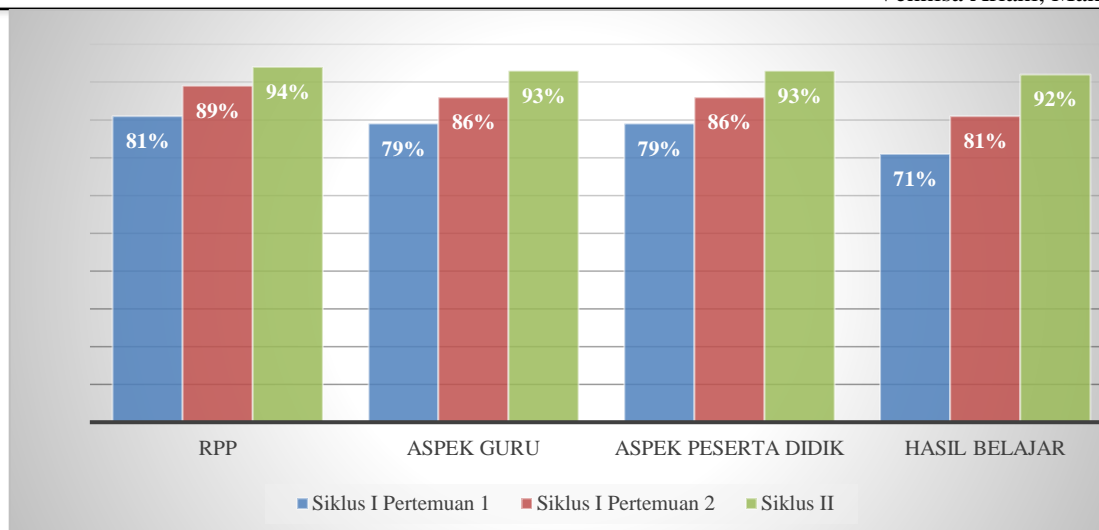
3.5.2. Siklus I Pertemuan 2

Refleksi terhadap perencanaan dilihat dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2 sudah terlihat ada peningkatan pada sktivitas dan hasil belajar, tetapi masih belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 harus diperbaiki pada siklus II.

3.5.3. Siklus II

Refleksi pada siklus II dilihat dari hasil rencana pelaksanaan, aktivitas peserta didik dan guru, serta hasil penilaian sudah meningkat dan maksimal. Maka, penelitian diakhiri pada siklus II.

Hasil penelitian setiap siklus terdapat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

Grafik di atas merupakan jawaban dari rumusan masalah dan jawaban dari pembahasan berupa hasil dari penelitian yang telah diimplementasikan yaitu hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang pada proses belajar tematik terpadu dengan memakai model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian yang dikerjakan membahas RPP kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk menumbuhkan hasil belajar siswa terhadap proses belajar tematik terpadu yang telah dilakukan. Berdasarkan RPP penilaian yang didapatkan pada siklus I pertemuan 1 adalah 81% dan pada siklus I pertemuan 2 didapatkan 89%. Oleh karena itu, rekapitulasi penilaian RPP siklus I adalah 86% dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih terdapat kekurangan dan dibenahi pada siklus II dengan persentase 94% kualifikasi sangat baik (A). Maka dapat diutarakan perencanaan memakai model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II memiliki hasil yang diharapkan.

Kedua, berdasarkan pengamatan aspek guru dan siswa di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang disiklus I pertemuan 1 79% memiliki kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 86% dengan kualifikasi baik (B). Selain itu, pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hasil siklus II, siklus II sudah diterapkan dengan baik dan benar, dan peneliti sudah melaksanakan tugas dengan baik dan peneliti sudah berhasil memakai model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang meningkat baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Penelitian menyelesaikan penelitian disiklus II.

Ketiga, hasil dari belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Dalam aspek hasil belajar memakai model *Problem Based Learning* (PBL) mencakup unsur sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang semakin baik pada setiap siklusnya. Hasil dari belajar siswa disiklus I pertemuan 1 memperoleh 71% untuk rata-rata kelas, pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai 81% dan siklus II memperoleh 92%.

Ini menandakan adanya kenaikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu memakai model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan yaitu: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dijabarkan pada RPP dan dibuat dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan sedangkan siklus II hanya satu kali pertemuan. Hasil RPP pada siklus I sebesar 85% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan hasil siklus II rata-rata 94% dengan kualifikasi sangat baik (A). 2) hasil persentase implementasi pada proses belajar tematik terpadu memakai model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek guru dan siswa siklus I sebesar 83% dengan kualifikasi baik (B) selain itu persentase siklus II adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik (A); serta 3) hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan memakai model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang meliputi komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semakin baik setiap siklusnya. Hasil rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 71% dengan kualifikasi (C), siklus I pertemuan 2 sebesar 81% baik (B), dan siklus II sebesar 92% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga hal ini menandakan meningkatnya hasil belajar dari waktu ke waktu. Hasilnya, siswa kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang mengalami kenaikan hasil belajar tematik terpadu dengan memakai model *Problem Based Learning* (PBL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Mansuridin, S.Sn. M.Hum peneliti ucapkan selaku dosen pembimbing yang telah membagi waktu beliau untuk membimbing, memotivasi, serta menasehati peneliti selama proses dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Syaiful, S.Pd sebagai kepala sekolah dan Ibu Elfi Darnita, S.Pd sebagai guru kelas beserta seluruh siswa kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Desyandri, & Amris, F. K. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 5(4), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>

Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8.

Eliyasni, R., & Husna, S. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 11

- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *CV. Confident*. Deepublish.
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMK PAB 3 Medan Eetate. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang.
- Mansurdin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104.
- Mansurdin, & Fahrani, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Mansurdin, & Irwan, V. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. In *Ganding* (Vol. 44, Issue 8). Ganding.
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.
- Usriyah, L., Muhith, A., Ansori, & Masrukhin. (2019). dari Pembelajaran Tematik Terpadu hingga Pembelajaran Literasi. In *Imtiyaz* (Issue April). Imtiyaz.
- Vachry Dhani, Yeni Erita, Novalina INDRIYANIC, & Wiwit SANJAYA. (2023). Analysis of the Needs for Civics and Social Sciences Learning Design Based on Technology, Information, and Communication. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(9), 362–368. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i9.60>

Available online at:

